

Fasilitas Perbankan Digital sebagai Katalisator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Studi kasus Implementasi ATM/CRM oleh Bank BRI

Digital Banking Facilities as a Catalyst for Community Economic Empowerment*A Case Study of ATM/CRM Implementation by Bank BRI***Ida Ayu Nuh Kartini^{1*}, Eva Dwi Fani², Aulia Afifah³, Tansa Sugi Karenia⁴**^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, IndonesiaEmail: nuhkartini@untag-sby.ac.id¹, evadwifani143@gmail.com², aafifah154@gmail.com³,
kareniatansa1104@gmail.com⁴*Penulis Korespondensi: nuhkartini@untag-sby.ac.id**Article History:**

Naskah Masuk: 13 Oktober 2025;

Revisi: 25 November 2025;

Diterima: 29 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025;

Keywords: ATM; CRM; Digital Banking; Economic Empowerment; Financial Inclusion.

Abstract: Digital transformation in the banking sector offers significant opportunities to enhance financial inclusion and promote community economic empowerment, particularly among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, the utilization of digital banking facilities such as Automated Teller Machines (ATMs) and Cash Recycling Machines (CRMs) remains suboptimal due to limited digital financial literacy. This community service program aims to improve public understanding and self-reliance in using digital banking facilities through a direct mentoring approach. A descriptive and participatory method was employed, with data collected through observation, simple interviews, and activity documentation. The program was implemented through socialization sessions and hands-on practice in using ATM and CRM services, followed by an evaluation of participants' understanding. The results indicate a noticeable improvement in participants' knowledge, confidence, and independence in conducting digital financial transactions. Furthermore, behavioral changes were observed, reflected in increased transaction efficiency and reduced reliance on cash-based transactions. These findings suggest that practical, hands-on mentoring is effective in bridging the gap between the availability of digital banking infrastructure and the community's ability to utilize it optimally.

Abstrak

Transformasi digital di sektor perbankan membuka peluang besar dalam memperluas inklusi keuangan dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, pemanfaatan fasilitas perbankan digital seperti Automated Teller Machine (ATM) dan Cash Recycling Machine (CRM) belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan literasi keuangan digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas perbankan digital melalui pendekatan pendampingan langsung. Metode yang digunakan bersifat deskriptif dan partisipatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara sederhana, serta dokumentasi kegiatan. Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi dan praktik langsung penggunaan ATM dan CRM, disertai evaluasi pemahaman masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan kemandirian masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan secara digital. Selain itu, terjadi perubahan perilaku keuangan yang ditandai dengan meningkatnya efisiensi transaksi dan berkurangnya ketergantungan pada transaksi tunai. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung efektif dalam menjembatani kesenjangan antara ketersediaan teknologi perbankan digital dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya secara optimal.

Kata Kunci: ATM; CRM; Inklusi Keuangan; Pemberdayaan Ekonomi; Perbankan Digital.**1. PENDAHULUAN**

Transformasi digital dalam sektor perbankan telah mendefinisikan ulang lanskap ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024

yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat inklusi keuangan Indonesia telah mencapai 85,09%. Meskipun demikian, kesenjangan masih terjadi pada aspek literasi digital dan pemanfaatan layanan perbankan digital di kalangan UMKM (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Komunitas dampingan dalam kegiatan ini merupakan masyarakat perkotaan dengan mayoritas mata pencaharian di sektor UMKM yang telah memiliki akses terhadap infrastruktur perbankan dasar, seperti Automated Teller Machine (ATM) dan Cash Recycling Machine (CRM) Bank BRI. Namun, kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur tersebut belum diiringi dengan pemanfaatan yang optimal. Hambatan utama meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman fitur layanan perbankan digital, serta pola pengelolaan keuangan yang masih bergantung pada transaksi tunai (Wulandari & Cahyono, Peran ATM dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan Pelaku UMKM, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa adopsi layanan perbankan digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi transaksi dan produktivitas UMKM. (Hasan, Lim, Fernandes, Eddison, dan Internasional Batam, 2023) menemukan bahwa penggunaan fasilitas digital perbankan, termasuk ATM dan CRM, mampu menurunkan ketergantungan pada uang tunai serta mempercepat perputaran transaksi usaha. Selain itu, (Yusuf dkk., 2022) menegaskan bahwa peningkatan transaksi digital perbankan berperan dalam memperluas inklusi keuangan dan menstimulasi aktivitas ekonomi nasional.

Isu fundamental yang menjadi fokus pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya tingkat adopsi teknologi perbankan digital di kalangan pelaku UMKM, yang berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dan efisiensi bisnis (Febrianti dan Devi, 2025). Dalam konteks ini, Bank BRI dipilih sebagai mitra strategis karena posisinya sebagai bank dengan jaringan terluas di Indonesia serta komitmennya dalam pemberdayaan UMKM melalui transformasi digital. Studi menunjukkan bahwa digitalisasi layanan BRI telah mendorong peningkatan signifikan pada transaksi non-tunai dan perluasan akses layanan keuangan bagi pelaku usaha mikro.

Literatur juga menegaskan bahwa implementasi digitalisasi perbankan yang efektif membutuhkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi, edukasi, dan dukungan infrastruktur (Setyaningrat dkk, 2023). Strategi penguatan inklusi keuangan melalui agen dan layanan digital terbukti mampu menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional (Puspita & Aditya, 2021). Dengan memahami dinamika tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dapat dirancang secara sistematis untuk mendorong pemanfaatan fasilitas perbankan digital secara optimal, sehingga memberikan

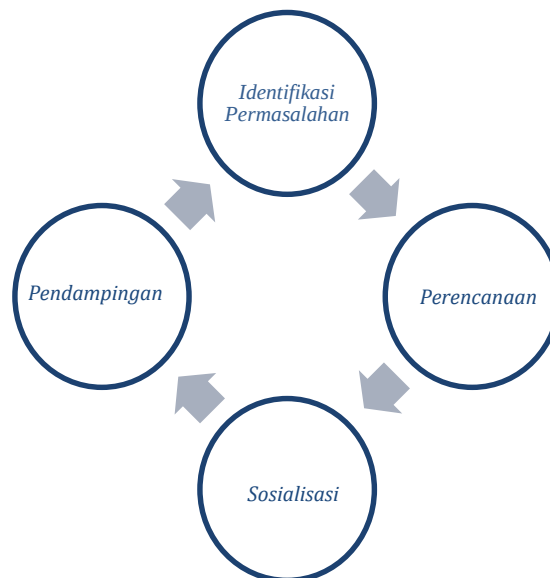
dampak berkelanjutan bagi pemberdayaan ekonomi UMKM.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pendampingan langsung untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan fasilitas perbankan digital Bank BRI, khususnya ATM dan Cash Recycling Machine (CRM). Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM dan warga sekitar yang rutin menggunakan layanan perbankan dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu memberikan dampak nyata.

Tahap awal berupa perencanaan, dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan serta komunikasi singkat dengan masyarakat. Tim pengabdian mencatat kendala yang sering muncul, seperti kesulitan mengikuti prosedur transaksi, kekhawatiran terkait keamanan, atau kurangnya pengalaman menggunakan ATM dan CRM. Informasi ini dijadikan dasar untuk menyusun materi pendampingan yang tepat dan mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode deskriptif-partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam praktik dan diskusi. Data dikumpulkan melalui observasi perilaku peserta selama praktik serta wawancara sederhana untuk mendapatkan tanggapan, pengalaman, dan kesulitan yang mereka alami. Observasi dilakukan secara sistematis untuk menilai kemampuan, kemandirian, dan tingkat kepercayaan diri peserta saat bertransaksi.



Gambar 1. Diagram Alur Kerja.

Selain praktik, peserta juga menerima panduan tertulis dan tips keamanan transaksi digital, agar mereka dapat menggunakan layanan secara mandiri dan aman di luar sesi pendampingan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya mampu menggunakan

fasilitas digital, tetapi juga memahami literasi keuangan penting yang mendukung kemandirian ekonomi.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan partisipasi aktif dari warga, terutama selama pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan penggunaan fasilitas perbankan digital Bank BRI. Masyarakat tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik penggunaan ATM dan Cash Recycling Machine (CRM) untuk mendukung kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari.

Hasil pendampingan secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan layanan perbankan digital. Tingkat kepercayaan diri masyarakat dalam menggunakan fasilitas ATM dan CRM berada pada kategori cukup hingga tinggi setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, muncul inisiatif dari beberapa individu yang membantu warga lain dalam penggunaan layanan tersebut, yang mencerminkan perubahan perilaku serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya literasi keuangan digital dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk lebih proaktif mengeksplorasi fitur-fitur lain di ATM dan CRM serta saling berbagi pengalaman. Hal ini menandai terbentuknya budaya belajar bersama dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan digital, yang menjadi modal penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

4. DISKUSI

Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas perbankan digital berupa ATM dan Cash Recycling Machine (CRM) memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses layanan keuangan bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Kehadiran fasilitas tersebut memungkinkan masyarakat melakukan transaksi perbankan secara lebih mudah tanpa harus mengunjungi kantor cabang, sehingga dapat menekan biaya dan waktu transaksi. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sayyid Taftazani, Fajri, Tri Awan, Kertonegoro, dan Septian Bagaskara, 2025) yang menegaskan bahwa digitalisasi sektor keuangan berperan dalam memperluas inklusi keuangan serta mengurangi hambatan akses terhadap layanan perbankan formal.

Peningkatan tingkat pemahaman dan kemandirian masyarakat dalam menggunakan layanan ATM dan CRM yang teridentifikasi selama kegiatan pengabdian mengindikasikan

terjadinya pergeseran perilaku keuangan ke arah yang lebih efisien dan berbasis digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan perbankan digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga berperan sebagai alat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini didukung oleh (Maharani dan Sari, 2025) yang menyatakan bahwa perbankan digital berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal melalui kemudahan dan fleksibilitas layanan.

Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan fasilitas perbankan digital sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan digital masyarakat (Prihandini, 2025). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam memahami fitur dan prosedur penggunaan layanan digital secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Mutiarra dan Maulana Malik, 2025) yang mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan digital dapat menghambat tingkat inklusi keuangan, meskipun infrastruktur layanan telah tersedia.

Selain literasi, faktor kepercayaan terhadap sistem perbankan digital juga memegang peranan penting dalam mendorong adopsi layanan digital. Kekhawatiran terkait keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi masih menjadi pertimbangan bagi sebagian masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan digital. (Nurjanna Hayati Husain, Aminah Djunaid, Mariani Alimuddin, dan Ahmad Farhan, 2025) menekankan bahwa sistem pembayaran digital yang didukung oleh jaminan keamanan dan transparansi dapat meningkatkan kepercayaan pengguna serta mendorong pemanfaatan layanan keuangan digital secara berkelanjutan.

Dari sisi pemberdayaan ekonomi, penggunaan fasilitas perbankan digital terbukti membantu meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Proses transaksi yang lebih cepat serta pencatatan keuangan yang lebih tertata memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mengelola aktivitas bisnis secara lebih profesional. Temuan ini selaras dengan penelitian (Wang, Yao, Ge, dan Wang, 2025) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan inovasi dan daya saing UMKM melalui kemudahan akses layanan keuangan, serta didukung oleh studi Nabila & Wijaya (2023) yang menemukan bahwa adopsi layanan digital perbankan berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM di wilayah perkotaan.

Lebih lanjut, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan layanan perbankan digital perlu didukung oleh penguatan ekosistem keuangan digital secara menyeluruh. Pendekatan yang mengintegrasikan teknologi, edukasi, serta dukungan kelembagaan dinilai lebih efektif dalam mendorong inklusi keuangan. (Priandari, Darmansyah, Harnovinsah, dan Ahmar, 2024) menegaskan bahwa inklusi keuangan digital akan memberikan

dampak yang lebih luas apabila diterapkan melalui pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan pemanfaatan fasilitas perbankan digital mampu mendorong perubahan sosial berupa peningkatan literasi keuangan, kemandirian dalam bertransaksi, serta penguatan kapasitas ekonomi masyarakat. Dengan dukungan edukasi yang berkelanjutan dan peningkatan kepercayaan terhadap sistem perbankan digital, fasilitas ATM dan CRM dapat menjadi instrumen strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Pendekatan pendampingan langsung yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik masyarakat sasaran, khususnya pelaku UMKM dan warga yang memiliki tingkat pemahaman beragam terhadap layanan perbankan digital. Pemberian contoh nyata dan praktik langsung dalam penggunaan fasilitas ATM dan Cash Recycling Machine (CRM) terbukti mempermudah proses pemahaman masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berbasis pengalaman memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara teoritis semata.

Keberadaan fasilitas perbankan digital berupa ATM dan CRM tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi keuangan, tetapi juga berperan dalam membentuk pola perilaku baru masyarakat dalam mengelola aktivitas keuangan secara lebih tertib dan efisien (Saputra, Siregar, dan Hafizah, 2025). Digitalisasi proses transaksi mendorong masyarakat untuk mulai memperhatikan ketepatan prosedur, keteraturan pencatatan, serta pemanfaatan layanan perbankan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan perbankan digital memiliki potensi sebagai instrumen pendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat secara bertahap.

Dalam perspektif inklusi keuangan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa penyediaan infrastruktur layanan perbankan digital perlu diimbangi dengan upaya edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Tanpa dukungan literasi yang memadai, keberadaan fasilitas digital berpotensi belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga perbankan, perguruan tinggi, dan pemerintah, menjadi faktor penting dalam membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Waktu pendampingan yang relatif terbatas menyebabkan jangkauan kegiatan belum dapat mencakup seluruh lapisan masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, perbedaan

latar belakang pendidikan, usia, serta pengalaman penggunaan teknologi antar peserta turut memengaruhi tingkat pemahaman dalam memanfaatkan layanan perbankan digital. Keterbatasan tersebut perlu menjadi bahan evaluasi dalam perencanaan kegiatan pengabdian selanjutnya.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang teridentifikasi, kegiatan pengabdian ke depan disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas. Pendampingan lanjutan dapat diarahkan pada pendalaman pemanfaatan fitur layanan perbankan digital serta peningkatan pemahaman terkait keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan digital dan mendorong pemanfaatannya secara optimal.

Secara keseluruhan, tambahan pembahasan ini menegaskan bahwa optimalisasi pemanfaatan fasilitas perbankan digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan, kualitas pendampingan, serta dukungan ekosistem yang terintegrasi. Sinergi antara aspek edukasi, teknologi, dan kelembagaan menjadi kunci dalam mendorong inklusi keuangan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pemanfaatan fasilitas perbankan digital menunjukkan bahwa penggunaan ATM dan Cash Recycling Machine (CRM) secara optimal dapat meningkatkan pemahaman serta kemandirian masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan literasi digital menjadi faktor utama yang menghambat pemanfaatan layanan perbankan digital, meskipun infrastruktur telah tersedia. Pendampingan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat ke arah yang lebih efisien, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi perbankan berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat apabila disertai dengan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat di bidang perbankan digital perlu diarahkan pada penguatan literasi keuangan digital melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Disarankan agar lembaga perbankan dan akademisi terus berkolaborasi dalam mengembangkan program pendampingan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, sehingga inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi dapat tercapai secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi diberikan kepada pihak perbankan yang telah menyediakan dukungan fasilitas dan informasi terkait pemanfaatan layanan perbankan digital, sehingga kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif selama proses sosialisasi dan pendampingan, serta menunjukkan antusiasme dalam meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan layanan perbankan digital. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan institusi akademik dan tim pelaksana yang telah berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian ini hingga dapat diselesaikan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Febrianti, E., Asriani, & Devi, Y. (2025). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan brand image terhadap utilisasi layanan digital perbankan syariah (Studi pada masyarakat di Kota Bandar Lampung). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, (11), 3031–5220. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/41490>
- Hasan, G., Lim, J., Fernandes, N., Raymond, & Eddison, T. (2023). Dampak customer relationship management (CRM) terhadap kinerja perusahaan di tiga segmen (keuangan, pemasaran, dan operasional). *Jurnal Minfo Polgan*, (2). <https://pdfs.semanticscholar.org/a75a/55e824acb9b3ddebafd6b97dba3cea1beff4.pdf>
- Husain, N. H., Djunaid, A., Alimuddin, M., & Farhan, A. (2025). Analisis sistem keamanan transaksi QRIS sebagai upaya peningkatan kepercayaan dan penjualan bisnis kuliner (Studi kasus QRIS BSI dan UMKM Kota Mamuju). *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 8(2), 119–226. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v8i2.751>
- Maharani, S., & Sari, M. (2025). Transformasi digital dalam layanan perbankan menyongsong era digital. *Jurnal Bisnis Manajemen*, (1), 135–150. <http://ejournal.lapad.id/index.php/jurbisman/issue/view/1012>
- Mutiara, R., Sugianto, & Malik, F. M. (2025). Peran ekonomi digital berbasis literasi keuangan Laku Pandai dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 269. <https://doi.org/10.56013/jebi.v5i2.3615>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Priandari, A. R., Darmansyah, D., Harnovinsah, H., & Ahmar, N. (2024). Dampak keuangan digital terhadap inklusi keuangan. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi (JGIA)*, 2(2), 91–102. <https://doi.org/10.38035/jgia.v2i2>
- Prihandini, W. (2025). Digital financial literacy and financial inclusion in Indonesia's digital economy. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 9(3). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i3.18500>

- Puspita, L., & Aditya, M. (2021). Digitalisasi layanan perbankan dan dampaknya terhadap efisiensi transaksi UMKM. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 165–178.
- Saputra, E., Siregar, I. K., Sarah, R. M., & Hafizah, N. (2025). Sosialisasi pemanfaatan fintech untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*.
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/7128>
- Setyaningrat, D., Muslihin, A. I., & Zunaidi, A. (2023). Strategi digitalisasi untuk mendorong inklusi keuangan nasabah bank syariah: Pendekatan technology acceptance model (TAM). Dalam *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy (Vol. 1)*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Taftazani, H. S., Fajri, M., Awan, N. T., Kertonegoro, S., & Bagaskara, S. (2025). Peran teknologi keuangan dalam mendorong inklusi keuangan di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29559>
- Wang, J., Yijia, Y., Heping, G., & Wang, J. (2025). The impact of digital inclusive finance on SME innovation. *Sustainability*, 17(8), 3633. <https://doi.org/10.3390/su17083633>
- Wulandari, R., & Cahyono, T. (2024). Transaksi digital perbankan dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 88–100. <https://eresearch.uwks.ac.id/15182/1/Transaksi%20Digital%20Perbankan%20dan%20Dampaknya%20dengan%20Perekonomian%20Indonesia.pdf>
- Yusuf, D. Y., & Kristiyanto, S. (2022). Transaksi digital perbankan dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. *ECONOMIE*, (2), 138–149. <https://journal.uwks.ac.id/economie/article/download/1815/1766/0>